

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pedoman penulisan bagi peneliti yang hendak menyusun penelitian baru. Penelitian sebelumnya selanjutnya akan dijadikan rujukan oleh peneliti. Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Wenny Anggeresia Ginting (2018)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bahwa profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor belum signifikan pada indeks pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi *logistic*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh dan signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Sedangkan variabel independen lainnya yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*.
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas dan reputasi auditor.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel bebas yang tidak digunakan peneliti sekarang adalah likuiditas karena peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas tersebut.
- b. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis logistik sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Periode peneliti terdahulu menggunakan periode 2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2017.

2. I Gusti Putu Adi Diatmika dan I Ketut Yadnyana (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 81 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2015 serta observasi terhadap *website* perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan hanya ukuran perusahaan, *leverage*, dan penawaran saham baru yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Serta profitabilitas, reputasi auditor, dan kepemilikan publik tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor.
- c. Penggunaan sampel yang sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Penggunaan teknik analisis data yang sama, yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Perbedaan dari peneliti terdahulu dan saat ini adalah periode penelitian yang dimana peneliti terdahulu menggunakan periode 2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2017.
- b. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan variabel independen *leverage*, penawaran saham baru dan kepemilikan publik yang dimana peneliti saat ini tidak menggunakan variabel independen tersebut.

3. Asogwa, I. Elias (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari tata kelola perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada sektor perbankan yang terdaftar di negara Nigeria. Variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini

adalah *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah pemegang saham, kepemilikan manajerial, *blockholder ownership*, dan direktur independen perusahaan. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Nigeria pada tahun 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hak pemegang saham dan presentase direksi independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Namun kepemilikan manajerial dan *blockholder ownership* berpengaruh negatif terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan *blockholder ownership*.
- c. Penggunaan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel bebas yang digubakan peneliti terdahulu adalah pemegang saham dan direktur independen perusahaan yang dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah sektor perbankan yang ada di negara Nigeria, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- c. Perbedaan selanjutnya peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2017.

4. Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dari pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini mengambil data pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang didapat melalui variabel skor indeks. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini profitabilitas perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan *leverage* perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas.
- c. Pengambilan sampel yang sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Perbedaan dengan peneliti sekarang yaitu objeknya memang sama yaitu perusahaan manufaktur, namun sektornya yang berbeda sektor industri barang konsumsi.
- b. Perbedaan penggunaan variabel bebas yaitu *leverage* dan dewan komisaris dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas tersebut.
- c. Periode pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode pengamatan 2016-2017.

5. Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik dengan dummy dan uji t (parsial) dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Namun sebaliknya profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*.
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah teknik analisis regresi logistik sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu adalah *leverage* dan likuiditas dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas tersebut.
- c. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor *property, real estate and building construction*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- d. Periode pengambilan sampel dimana peneliti terdahulu menggunakan periode 2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2017.

6. M.Riduan Abdillah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel di dalam penelitian ini sebanyak 102 perusahaan. Pengujian hipotesis

penelitian menggunakan analisis regresi berganda melalui SMART PLS 2.0 M3. Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah *blockholder ownership*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.
- c. Penggunaan teknik analisis yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian 2013, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode pengamatan 2016-2017.
- b. Perbedaan terletak pada penggunaan variabel bebas kinerja keuangan, dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas tersebut.

7. Kartika Mayasari, Verawaty dan Ade Kemala Jaya (2014)

Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, *public ownership*, dan *foreign ownership* terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* (IFR). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, umur listing dan *foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun profitabilitas dan *public ownership* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR.)
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada perusahaan BEI.
- d. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu adalah likuiditas, *leverage*, umur listing, *foreign ownership* dan *public ownership* yang dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas tersebut.
- b. Periode pengamatan peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan 2015, sedangkan peneliti sekarang mengambil periode pengamatan 2016-2017.

8. Momany, M. T., Husam-Aldin N.A, dan Ebrahim A.M. (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa status pelaporan keuangan di internet oleh perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi yang sedang berkembang, yaitu negara Yordania. Penelitian ini mengambil sampel dari 127

perusahaan yang terdaftar di pasar pertama Bursa Efek Amman (ASE) periode 2008-2009. Sumber utama data yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs web elektronik negara Yordania. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan tes nonparametrik untuk mengeksplorasi praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) di beberapa perusahaan di negara Yordania. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 87 perusahaan di Yordania (69 persen) memiliki situs web dengan sekitar 51 persen (44 dari 87) termasuk laporan keuangan dan 32 dari 44 perusahaan (sekitar 73 persen) menyebarkan semua informasi keuangan mereka di *Website* mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa sejauh mana pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan pada situs web ASE, secara statistik berbeda dari situs web perusahaan. Selanjutnya, penelitian saat ini mengungkapkan bahwa beberapa karakteristik spesifik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, umur listing, dan konsentrasi kepemilikan dapat membedakan perusahaan-perusahaan yang mengikutsertakan dirinya dari rekan-rekan mereka. Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor keuangan lebih maju ketika menggunakan internet untuk menyebarluaskan informasi mengenai laporan keuangan bila dibandingkan dengan sektor industri dan sektor jasa. Menggunakan sampel dari 40 perusahaan yang terdaftar di Thailand, Davey dan Homkajohn (2004) menemukan bahwa 92,5 persen dari perusahaan tersebut memiliki situs web, 81 persen dari mereka melaporkan aset lengkap laporan keuangan di situs web mereka, sementara 13,5 persen hadir laporan keuangan parsial. Selain itu, 30 persen dari sampel situs web perusahaan menyajikan

informasi keuangan mereka dalam *Portable Document Format* (PDF), sementara 5 persen menggunakan format HTML

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian ini dilakukan di negara Yordania, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Indonesia
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE), sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Periode yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah periode pengamatan 2008-2009, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode pengamatan 2016-2017.

9. Momany, M. Talal dan Rekha Pillai (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk survei praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan Uni Arab Emirates yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Serta variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas,

leverage, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, tipe audit dan pembayaran dividen. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap IFR. Lalu untuk hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah teknik analisis regresi logistik, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan Uni Arab Emirates yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX), sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode pengamatan peneliti terdahulu adalah periode pengamatan 2006-2007, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode pengamatan 2016-2017.
- d. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu adalah solvabilitas, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional,

konsentrasi kepemilikan , tipe audit dan pembayaran dividen sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas tersebut.

10. Deasy Ratna Putri (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fakto-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan yang termasuk dalam *50 Leading Companies In Market Capitalization* tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang dapat diakses.

Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pemilik saham publik dan kepemilikan saham asing. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pemilik saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet yang diungkapkan oleh *50 Leading Companies In Market Capitalization*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan yang masuk dalam *50 Leading Companies In Market Capitalization*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Periode pengamatan peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan 2011, sedangkan periode pengamatan peneliti sekarang 2016-2017.
- c. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu adalah likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham public.

11. Edwardus Randy Ekha Mahendra dan Siti Mutmainah (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi dewan dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui internet di sektor perbankan. Independensi dewan diukur dengan menggunakan dua variabel yaitu presentase direktur independen dan rata-rata kepemilikan direksi. Struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan tiga variabel, yaitu *blockholder ownership*, kepemilikan direktur, dan kepemilikan CEO. Penelitian ini menggunakan sampel 30 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan CEO berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui internet. Kepemilikan CEO akan meningkatkan level perusahaan. Perbedaan hasil dijelaskan bahwa presentase direktur independen, rata-rata kepemilikan direksi, *blockholder ownership*, dan kepemilikan direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui internet.

Terdapat persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah *blockholder ownership*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel bebas yang digunakan adalah kepemilikan CEO, kepemilikan direktur, presentase direktur independen, dan rata-rata kepemilikan direksi yang dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Sampel perusahaan yang digunakan adalah sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Periode penelitian peneliti terdahulu 2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2017.

12. Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* (IFR) berdasarkan karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel karakteristik perusahaan diukur berdasarkan ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, dan tingkat likuiditas. Variabel mekanisme *corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komisaris. Sampel

penelitian adalah sebanyak 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2011. Metode analisis data menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* berdasarkan karakteristik ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan manajerial. Sementara itu variabel profitabilitas perusahaan, tingkat leverage perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Report (IFR)*.
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada

- a. Variabel bebas yang digunakan adalah umur listing, kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris yang dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas tersebut.
- b. Periode pengamatan peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan 2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode pengamatan 2016-2017.

13. Novita Nisa dan Dul Muid (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (IFR) pada perusahaan non keuangan di *website* pribadi perusahaan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling sedangkan hipotesis di uji menggunakan analisis regresi *logistic*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan praktik penggunaan IFR dan profitabilitas berpengaruh negatif dalam penggunaan IFR. Sedangkan variabel lain yaitu jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis tidak signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Report (IFR)*.
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada

- a. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu adalah jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistem yang dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas tersebut.
- b. Perbedaan kedua terletak pada penggunaan sampel, dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada

tahun 2011 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi *logistic*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan dan dikutip beberapa teori yang berhubungan dan mendasari penelitian ini.

2.2.1 Teori Agency (Teori Agensi)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. *Shareholder* sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak

mempunyai kepentingan untuk mencapai kemakmurannya sendiri dan saling bertentangan.

Sekarang ini internet dapat menyediakan sarana yang ekonomis dan efisien untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Eisenhardt dalam Siagian (2011:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Dari asumsi dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Semakin tinggi laba, harga saham dan semakin besar deviden, maka agen dianggap

berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Pada kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*), dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal ini hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholder* dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Dan dengan mengurangi biaya keagenan, perusahaan besar mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk dapat berbagi informasi kepada pemegang saham.

2.2.2 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu dengan mengunggahnya di *website* yang dimiliki setiap perusahaan. Literatur akuntansi yang sudah ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya akan tetapi alat

yang digunakan. Terdapat tiga cara penyajian laporan keuangan melalui *website*, yaitu :

1. Membuat duplikat laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Internet Financial Reporting memiliki beberapa keuntungan antara lain :

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Selain memberikan beberapa keuntungan, pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan juga memiliki beberapa kekurangan, antar lain:

1. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan
2. Biaya untuk membangun serta merawat *website* terkadang melebihi atas manfaat yang
3. Sehubungan dengan *market competition*, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya.

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Munawir (2014: 33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba tersebut dapat dihasilkan melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan maupun jumlah cabang. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut, dalam Kasmir (2012:196). Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas (Kasmir, 2014:3115) antara lain *Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan Rasio Pertumbuhan. Dalam penelitian yang dilakukan

Luciana Spica Almilia (2008), Hanny dan Anis (2012) dan Indri dan Apsarida (2013) pengukuran profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset*.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset perusahaan maka investor percaya untuk menanamkan modalnya, semakin banyak penjualan semakin banyak pula perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi perusahaan besar pula perusahaan itu dikenal (Yosafat dan Yulius, 2013). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain lain (Febriana, 2013).

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Dara dan Sari (2012) kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen didalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial sendiri yaitu perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yaitu proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki manajmen baik direksi maupun komisaris. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadikan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham, perilaku *opportunistic* akan menurun dan berdampak penurunannya biaya agensi yang dilakukan oleh pemegang saham (M.Riduan, 2015). Manajemen sendiri akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mereka akan termotivasi

untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan.

2.2.6 Blockholder Ownership

Struktur kepemilikan saham menjabarkan pihak-pihak yang memiliki saham suatu perusahaan, hal ini berarti setiap pihak dapat dikatakan sebagai pemegang kekuasaan atas perusahaan berdasarkan saham yang dimiliki. Menurut Thomsen Pedersen dan Kvist (2006), *blockholder* didefinisikan sebagai pemegang saham yang kepemilikannya paling sedikit 5%. *Blockholder ownership* adalah perubahan dari pecahan saham yang dimiliki oleh *blockholder*. Semakin besar tingkat kepemilikan *blockholder* menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh *shareholder* semakin kuat (Dara dan Sari, 2012). Hal ini menjadikan tekanan bagi manajemen sehingga pihak manajemen akan berusaha untuk menjaga stabilitas kinerja manajemen, salah satunya dengan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.7 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan sebuah prestasi dan kepercayaan publik oleh auditor atas nama besar tersebut. Untuk mempertahankan reputasi auditor dalam rangka untuk mengurangi konflik, sebuah KAP ternama akan berusaha menjaga independensi dan menerapkan pengungkapan yang lebih ketat guna menjaga reputasi KAP yang bersangkutan. Sebuah KAP yang memiliki reputasi tinggi akan lebih baik dalam mendeteksi sebuah kecurangan dalam pelaporan keuangan, karena KAP tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan klien.

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Kerangka pemikiran pertama ialah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Definisi profitabilitas menurut Sofyan (2013:304) adalah :

“Rasio rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, karyawan dan jumlah cadangan, dan sebagainya”.

Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memiliki tingkat *profit* yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan menyebarluaskan informasi laporan keuangan dengan berbagai media terutama dengan menggunakan internet melalui *website* perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik, terutama untuk menarik para investor bahwa perusahaan mereka lebih tinggi profitabilitasnya dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan *profitable* akan semakin memungkinkan perusahaan tersebut melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan *good news*. Sebaliknya, jika suatu perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik akan menghindari praktik IFR untuk menghindari *bad news* dan mungkin akan lebih membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung hasil penelitian dari Wenny Anggeresia (2018), Riyan dan Rina (2017), Reskino dan Nova (2017), dan

Asogwa Ikenna (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Kerangka pemikiran yang kedua ialah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Definisi ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010:249) ukuran perusahaan adalah :

“Perusahaan besar sudah well established akan lebih mudah dalam memperoleh modal di pasar modal di bandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar”.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada total *asset* perusahaan. Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangannya dengan lengkap kepada *principal* (*stakeholder* khususnya pemilik perusahaan). Menurut Luciana (2008), perusahaan yang cenderung besar akan memiliki sistem informasi dalam pelaporan yang lebih baik untuk menghasilkan lebih banyak informasi, termasuk menggunakan internet dalam mencantumkan laporan keuangan perusahaan tersebut melalui *website* perusahaan.

Hal ini yang menyebabkan perusahaan dengan skala besar akan cenderung menyebarluaskan *goodnews* tersebut kepada publik. Pada umumnya perusahaan besar lebih mudah diawasi dalam kegiatannya di pasar modal, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap

dengan menggunakan praktik IFR (Hanny dan Anis, 2012). Hasil penelitian I Gusti dan I Ketut (2017), Reskino dan Nova (2016), M.Riduan (2015), dan Novita dan Dul (2013), mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

2.2.10 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap IFR

Kerangka pemikiran ketiga ialah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Definsis kepemilikan manajerial menurut Indra (2013) adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Dara dan Sari, 2012). Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan berupaya untuk bertanggungjawab meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham termasuk mereka kemudian akan terdorong untuk menyebarkan *goodnews* mengenai laporan keuangan melalui *website* perusahaan. Menurut M.Riduan (2015) manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholder*) perusahaan akan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan termasuk di dalamnya pengungkapan informasi. Hasil penelitian M.Riduan (2013) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

2.2.11 Pengaruh *Blockholder ownership* terhadap IFR

Kerangka pemikiran ketiga ialah *blockholder ownership* berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). *Blockholder ownership* menurut Thomsen dan Kvist (2006) di definisikan sebagai perubahan dari pecahan “*closely held share*”. *Closely held share* adalah saham yang dipegang oleh *blockholder*. *Blockholder ownership* adalah pemegang saham dimana kepemilikan saham jumlahnya lebih dari 5%, saham dimiliki oleh karyawan, direktur, atau anggota keluarganya, saham dimiliki oleh bank, saham dimiliki oleh perusahaan lain (kecuali perusahaan dalam status digadaiakan), dan saham dimiliki oleh seseorang karena adanya tunjangan pension.

Perusahaan yang memiliki tingkat *blockholder ownership* yang tinggi akan menunjukkan bahwa semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh *shareholder* kepada para manajemen maka hal tersebut akan menjadi tekanan bagi para manajer dituntut untuk bersikap transparansi dengan begitu perusahaan semakin meningkatkan kinerja manajemen dengan keterbukaan mereka terhadap informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Hasil penelitian M.Riduan (2015) mengatakan bahwa *blockholder ownership* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H4 : *Blockholder ownership* berpengaruh signifikan terhadap IFR

2.2.12 Pengaruh reputasi auditor terhadap IFR

Reputasi auditor merupakan auditor yang bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Komang dan I Made, 2013).

Reputasi auditor berkaitan dengan penggunaan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *The Big Four* yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik. Perusahaan KAP yang bereputasi oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik sebagai suatu perusahaan yang dapat dipercaya terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

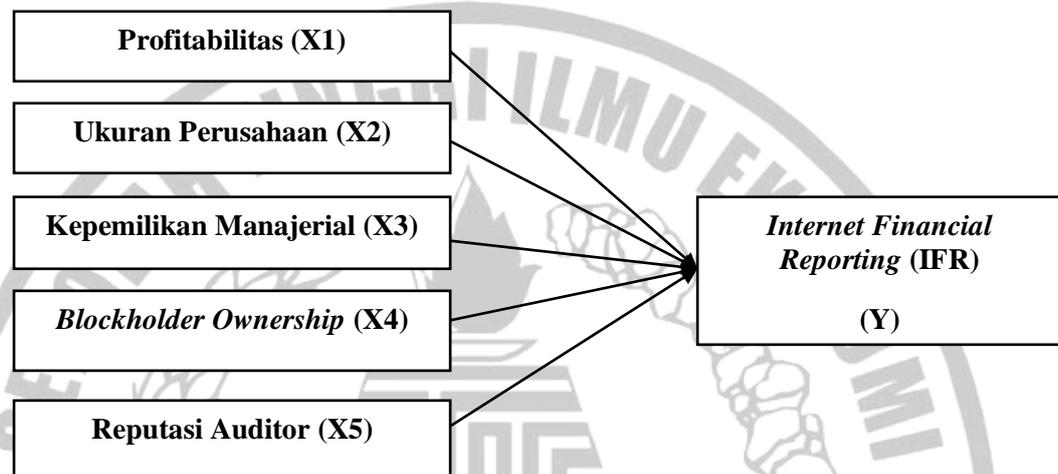
Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu informasi positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang transparan dan tidak menyesatkan dalam Hanny dan Anis (2012). Hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui praktik IFR untuk menarik para investor karena hasil dari laporan keuangan dapat dipercaya. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR.

H5 : Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap IFR

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial,

blockholder ownership, dan reputasi auditor. Masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pada gambar 2.1 tersebut menjelaskan secara garis besar alur pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan bagaimana variabel-variabel independen (X) mampu mempengaruhi variabel dependen (Y)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H4 : *Blockholder ownership* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H5 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

